

# TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI MINANGA DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

## *Level of Community Participation in the Management of Minanga Beach Tourism in North Gorontalo Regency*

**\*Sri Nuryatin Hamzah, Sitti Nursinar dan Nur Fadhilah Ahmad**

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Negeri Gorontalo  
Jalan Jend. Sudirman No. 6, Dulalowo Tim, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

Diterima tanggal: 8 September 2021; Diterima setelah perbaikan: 29 April 2022  
Disetujui terbit: 21 Juni 2022

### ABSTRAK

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan wisata di suatu daerah. Sebagai destinasi wisata yang baru dibuka di Kabupaten Gorontalo Utara, Pantai Minanga tentu saja memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga keterlibatan aktif masyarakat sangat menentukan keberlanjutan wisata ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret—Juni 2021 di kawasan wisata Pantai Minanga, Desa Kotajin Utara, Kabupaten Gorontalo Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Responden ditentukan dengan menggunakan formula Slovin dan diperoleh sebanyak 100 responden. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga dianalisis menggunakan Skala Likert dengan merujuk pada Sugiyono (2017) dan hasil interpretasinya dikelompokkan menjadi lima kelas dengan mengacu pada Amirin (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum masyarakat telah berpartisipasi dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga dengan tingkat partisipasi sebesar 65% dan berada pada kategori baik. Partisipasi masyarakat dalam program pemerintah memiliki nilai yang paling tinggi dari semua aspek partisipasi yang dinilai karena program yang dilakukan pemerintah, terutama pemerintah desa sangat bermanfaat dan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Masih adanya masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga perlu menjadi perhatian pemerintah desa dan pemerintah daerah sebagai upaya meminimalkan konflik kepentingan dan kesenjangan ekonomi pada masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** wisata pantai, partisipasi, keberlanjutan, pengelolaan, Pantai Minanga.

### ABSTRACT

*Community participation is an essential element in assessing the success of tourism management in an area. As a newly opened tourist attraction in North Gorontalo Regency, Minanga Beach certainly has considerable potential to be developed, where the active involvement of the community will determine the sustainability of this tourism object. This study aims to determine the level of community participation in the management of Minanga Beach tourism. This study was conducted in March-June 2021 and located in the tourism area of Minanga Beach, North Kotajin Village, North Gorontalo Regency. The data collection methods used in this study were observation and interviews. Respondents were determined using the Slovin formula and obtained as many as 100 respondents. The level of community participation in the management of Minanga Beach tourism was analyzed using a Likert Scale referring to Sugiyono (2017), and the interpretation results were grouped into five classes referring to Amirin (2011). The results showed that, in general, the community has participated in the management of Minanga beach tourism with a participation rate of 65% and was in a good category. Community participation in government programs has the highest value of all aspects of participation assessed because the programs carried out by the government, especially the Village Government, which are very useful and can be directly felt by the community. There are still people who have not participated in the management of Minanga Beach tourism, and it is necessary to pay attention to the village government and local governments to minimize conflicts of interest and economic disparities in the future.*

**Keywords:** coastal tourism, participation, sustainability, management, Minanga beach.

\*Korespondensi Penulis:

email: sri.nuryatin@ung.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v17i1.10333>

## PENDAHULUAN

Pariwisata dunia merupakan salah satu sektor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, daya saing suatu negara di pasar dunia, dan kesejahteraan penduduk (Kyrylov *et al.*, 2020). Perkembangan pariwisata dunia sangat cepat, bahkan lebih cepat daripada perkembangan ekonomi global. Di samping itu, adanya transformasi pariwisata massal ke pariwisata berkelanjutan turut memengaruhi perkembangan pariwisata saat ini, bahkan menjadi suatu peluang bagi negara-negara yang memiliki keindahan alam dan budaya, seperti negara Indonesia (Hamzah, 2020).

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman hayati, jasa-jasa lingkungan, dan potensial untuk dijadikan opsi pembangunan (Lasabuda, 2013). Salah satu sektor yang diuntungkan dengan keadaan kondisi geografis tersebut adalah sektor pariwisata, khususnya wisata pantai. Wisata pantai dapat didefinisikan sebagai 'seluruh aktivitas wisata yang dapat dilakukan di pantai, seperti menikmati keindahan pantai, berkemah, berolahraga, piknik, dan berenang'. Anwar (2011) menyatakan bahwa pantai merupakan salah satu destinasi favorit wisatawan untuk dikunjungi. Demikian pula, BPS (2019) menyatakan bahwa wisata tirta (termasuk di dalamnya wisata pantai) merupakan destinasi favorit kedua setelah wisata buatan (*artificial tourist attraction*). Provinsi Gorontalo merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki beberapa destinasi wisata pantai dan laut yang terkenal dan mendunia, seperti wisata Pulo Cinta di Kabupaten Boalemo, Olele, dan Hiu Paus di Kabupaten Bone Bolango (Esa *et al.*, 2020; Hamzah *et al.*, 2020; Wolok, 2016).

Kabupaten lainnya di Provinsi Gorontalo yang juga memiliki banyak destinasi wisata dan dapat dikunjungi adalah Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan panjang garis pantai  $\pm 331,2$  km<sup>2</sup> yang merupakan garis pantai terpanjang di wilayah Provinsi Gorontalo serta memiliki 54 pulau-pulau kecil menjadikan kawasan ini memiliki potensi yang besar untuk pengembangan wisata, khususnya pantai. Salah satu destinasi wisata pantai yang saat ini banyak dikunjungi wisatawan adalah Pantai Minanga di Desa Kotajin Utara, Kecamatan Atinggola. Daya tarik utama Pantai Minanga terletak di hamparan pasir putih yang luas yang jarang ditemukan di wilayah lainnya di Provinsi Gorontalo. Di samping itu, adanya spot-spot yang dapat digunakan oleh wisatawan dalam mengabadikan momen berwisata, seperti ayunan,

spot foto, gazebo, dan *cottage*, menambah daya tarik Pantai Minanga sebagai destinasi wisata baru di Provinsi Gorontalo.

Sebagai destinasi wisata pantai yang baru dibuka, tentu saja wisata Pantai Minanga memerlukan pengelolaan yang baik dengan melibatkan peran serta masyarakat di dalamnya, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dalam Pasal 19 ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas: a. menjadi pekerja/buruh; b. konsinyasi; dan/atau c. pengelolaan. Pasal tersebut menunjukkan adanya kesempatan yang luas dan sama bagi masyarakat yang ingin berperan dalam kegiatan pariwisata. Di samping itu, berkembangnya konsep *community-based tourism* yang menekankan pendekatan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat diharapkan dapat menjadi solusi dalam pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal. Konsep itu memberikan kesempatan dan ruang kepada masyarakat agar ikut serta secara langsung dalam meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan lingkungan wisata yang menjadi sumber pendapatan mereka.

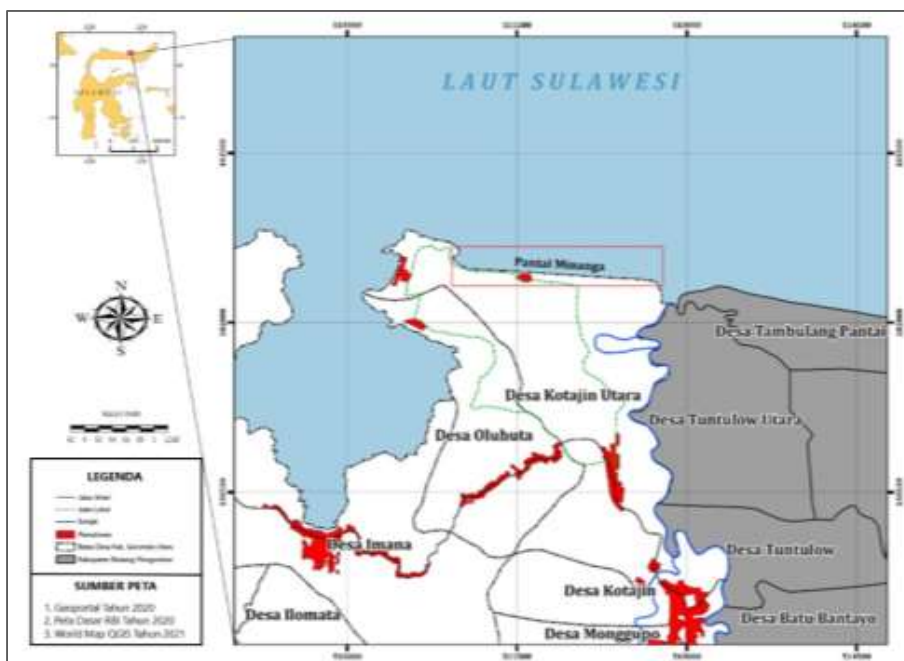
Deswati dan Triyanti (2015) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat menjadi komponen penting untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan/program yang dilaksanakan di masyarakat. Dalam bidang pariwisata, partisipasi masyarakat merupakan kunci utama peningkatan kunjungan wisatawan (Nawawi, 2015). Penilaian partisipasi masyarakat dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan sikap masyarakat dalam aktivitas wisata yang ada di wilayahnya. Selain itu, adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat dapat menunjang keberlanjutan pariwisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal untuk pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Gorontalo Utara, khususnya di Pantai Minanga.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Minanga, Kecamatan Kotajin Utara,



**Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian**  
(Figure 1 Map of Research Location)

Kabupaten Gorontalo Utara pada Bulan Maret–Juni 2021 (Gambar 1).

### Jenis dan Metode Pengambilan Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan, pencatatan secara sistematis, dan wawancara terhadap responden di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dinas terkait dan rujukan literatur. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi dilakukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga.
2. Pada tahap ini, teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai pedoman untuk wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Jumlah responden pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan formula Slovin (dikutip dalam Monoarfa et al., 2019). Berdasarkan formula tersebut, responden dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 100 orang yang tinggal di kawasan Pantai Minanga yang mewakili Dusun Batu Damba, Dusun Otanojini, Dusun Minanga, dan Dusun Pasir Putih. Wawancara ini menggunakan teknik *incidental sampling/accidental sampling*, yaitu

penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Siapa saja masyarakat yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila sesuai dengan karakteristik responden yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Untuk mendapatkan informasi secara mandalam mengenai kondisi wisata Pantai Minanga dan partisipasi masyarakat, dilakukan juga wawancara dengan informan, yaitu Kepala Desa Kotajin Utara dan pengelola wisata.

### Metode Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang bernilai sangat positif sampai sangat negatif. Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga, digunakan skala likert. Zulanwar et al. (2018) yang dalam penelitiannya menggunakan skala likert berhasil mendapatkan informasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata di Botutonuo yang berada pada kategori cukup baik. Menurut Sugiyono (2017), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Lebih lanjut dinyatakan bahwa skala likert terdiri atas lima pilihan jawaban yang telah diberi

nilai/bobot untuk keperluan analisis kuantitatif sebagaimana dijabarkan berikut:

1. sangat baik/sangat ikut serta (bobot 5),
2. baik/ikut serta (bobot 4),
3. cukup baik/cukup (bobot 3),
4. kurang baik/kurang (bobot 2), dan
5. tidak tahu/tidak ikut serta (bobot 1).

Untuk mengetahui persentase jawaban yang telah didapatkan, dilakukan penghitungan dengan rumus statistik persentase (Sugiyono, 2017) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan (*remaks*):

- P : persentase jawaban (persen) (*percentage of answers [percent]*)
- F : frekuensi dari setiap jawaban responden (*the frequency of each answer chosen by the respondent*)
- N : jumlah responden (*number of respondents*)

Tahap berikutnya adalah menghitung total skor (TS) dari setiap jawaban yang diperoleh dari responden dengan menggunakan formula Sugiyono (2017).

$$TS = \text{Bobot } (5,4,3,2,1) \times F \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan (*remaks*):

- TS : total skor (*total score*)
- F : frekuensi dari setiap jawaban responden (*the frequency of each answer chosen by the respondent*)

Untuk memperoleh hasil interpretasi, skor tertinggi harus diketahui dengan menggunakan formula berikut.

$$\text{Skor tertinggi Likert} \times \text{Jumlah responden} \dots\dots\dots (3)$$

Berdasarkan formula tersebut, skor tertinggi Likert pada penelitian ini adalah 5 dengan jumlah responden sebanyak 100 sehingga diperoleh  $5 \times 100 = 500$ . Selanjutnya, nilai interpretasi diperoleh dengan menggunakan formula Amirin (2011).

$$\text{Persentase } (\%) = \frac{\text{Total skor penilaian responden}}{500} \times 100 \dots\dots (4)$$

Untuk mengetahui interpretasi/nilai skor tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga, nilai interpretasi dibagi ke dalam lima kelas dengan mengacu pada Amirin (2011) dengan kriteria sebagai berikut.

Sangat kurang baik	: 0%—19,99%
Kurang baik	: 20%—39,99%
Cukup baik	: 40%—59,99%
Baik	: 60%—79,99%
Sangat baik	: 80%—100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Wisata Pantai Minanga terletak di Desa Kotajin Utara, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Desa tersebut berada di sebelah utara ibu kota kecamatan dengan luas wilayah sekitar 372,75 hektare ( $\pm 4,2$  km<sup>2</sup>) pada ketinggian 90–200 m di atas permukaan laut (DPL). Topografi lokasi penelitian berada pada kemiringan 15–40° sehingga erosi sering terjadi di kawasan itu. Selain itu, kondisi geologi lokasi yang berupa patahan berpotensi menyebabkan terjadinya bencana, seperti gempa bumi, gerakan tanah, pendangkalan, dan banjir.

Secara umum, lokasi wisata Pantai Minanga dapat ditempuh dengan jarak  $\pm 100$  km dari pusat kota Provinsi Gorontalo menggunakan motor atau mobil dengan waktu tempuh  $\pm 2$  jam 30 menit. Areal pengembangan kawasan wisata seluas  $\pm 80$  Ha menjadikan kawasan tersebut diproyeksikan sebagai wisata unggulan atau kawasan inti destinasi wisata di Kabupaten Gorontalo Utara. Informasi yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa wisata Pantai Minanga telah memberikan PAD bagi Kabupaten Gorontalo Utara.

### Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Minanga

Partisipasi masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam rangka mewujudkan wisata yang lebih baik. Untuk mengetahui seberapa baik tingkat partisipasi masyarakat Desa Kotajin Utara dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga, dilakukan penilaian partisipasi pada beberapa aspek pengelolaan wisata pantai.

### Partisipasi dalam Hal Sarana dan Prasarana Wisata

Partisipasi masyarakat dalam hal sarana dan prasarana di kawasan wisata Pantai Minanga meliputi beberapa aspek, yakni partisipasi dalam membangun akses jalan menuju kawasan wisata, pengadaan listrik, penyediaan air bersih, penyediaan kamar mandi, pengembangan usaha rumah makan,

**Tabel 1 Partisipasi Masyarakat dalam Hal Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Pantai Minanga (Table 1 Community Participation in the Minanga Beach Tourism Facilities and Infrastructure)**

Jenis Partisipasi (Type of Participation)	∑Skor Total (Total Score)	Persentase (Percentage) (%)
Akses jalan menuju kawasan wisata (Road accessibility to the tourism area)	286	57
Pengadaan listrik ke kawasan wisata (Electricity supply to the tourism area)	263	53
Penyediaan air bersih di kawasan wisata (Clean water supply in the tourism area)	300	60
Penyediaan kamar mandi di kawasan wisata (Provision of toilets in the tourism area)	296	59
Pengembangan usaha rumah makan di kawasan wisata (Restaurant industries in the tourism areas)	272	54
Penyediaan tempat parkir di kawasan wisata (Providing parking spaces in the tourism area)	246	49
<b>Jumlah Rata-rata (Average)</b>	<b>277</b>	<b>55</b>
<b>Kriteria (Criteria)</b>	<b>Cukup Baik (Pretty Good)</b>	

dan penyediaan tempat parkir di kawasan wisata Pantai Minanga. Adapun partisipasi masyarakat dalam hal sarana dan prasarana di kawasan wisata Pantai Minanga dapat dilihat pada Tabel 1.

Partisipasi masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana di kawasan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria cukup baik dengan jumlah skor rata-rata 277 atau sekitar 55%. Hal itu terjadi karena sebagian besar masyarakat lebih cenderung berpartisipasi pada kegiatan yang dampak ekonominya bisa langsung mereka rasakan, seperti berpartisipasi dalam penyediaan air bersih, penyediaan kamar mandi/WC, dan pengembangan usaha rumah makan. Kemudian, untuk aspek lainnya, seperti partisipasi dalam penyediaan tempat parkir dan pengadaan listrik, masyarakat kurang berpartisipasi, bahkan tidak ikut berpartisipasi karena penyediaan listrik dan tempat parkir berada di bawah koordinasi Pemerintah Desa Kotajin Utara.

Frasawi dan Citra (2018) menyatakan bahwa pemahaman masyarakat terhadap manfaat positif dari kegiatan wisata akan membuat mereka lebih tertarik mendukung pembangunan dan pengembangan pariwisata. Dalam perspektif ekonomi dinyatakan bahwa besaran pendapatan dapat berdampak pada partisipasi masyarakat karena hal itu memengaruhi kemampuan finansial (Harahab et al., 2020).

#### Partisipasi dalam Hal Kualitas Kawasan Wisata

Kualitas kawasan wisata merupakan salah satu daya tarik utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas kawasan wisata Pantai Minanga dinilai pada tiga aspek, yaitu partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, keamanan dan kenyamanan di kawasan wisata, serta keindahan dan daya tarik wisata Pantai Minanga. Adapun hasil analisis terhadap partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Partisipasi Masyarakat dalam Kualitas Kawasan Wisata Pantai Minanga (Table 2 Community Participation in the Quality of Minanga Beach Tourism Area)**

Jenis partisipasi (Type of Participation)	∑Skor Total (Total Score)	Persentase (Percentage) (%)
Kebersihan lingkungan di kawasan wisata (Environmental cleanliness in the tourism area)	333	67%
Keamanan dan kenyamanan di kawasan wisata (Safety and comfort in the tourism area)	350	70%
Keindahan dan daya tarik di kawasan wisata (Beauty and attraction in the tourism area)	343	69%
<b>Jumlah rata-rata (Average)</b>	<b>342</b>	<b>68%</b>
<b>Kriteria (Criteria)</b>	<b>Baik (Good)</b>	

Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas kawasan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik dengan jumlah skor rata-rata 342 atau sekitar 68%. Masyarakat sekitar Pantai Minanga menyadari pentingnya menjaga kualitas kawasan wisata pantai karena hal itu berdampak pada kunjungan wisatawan. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa selain pemilik usaha yang ada di dalam kawasan wisata, masyarakat sekitar kawasan wisata turut ikut serta dalam menjaga kebersihan dan keamanan kawasan wisata. Hasil observasi yang dilakukan terhadap kebersihan dan keindahan terlihat pada ketersediaan tempat sampah di setiap gazebo dan usaha-usaha rumah makan. Masyarakat dan pemilik usaha bahkan rutin memungut dan membersihkan sampah yang ditinggalkan pengunjung.

Selain itu, adanya pandemi Covid-19 turut memengaruhi sikap masyarakat di kawasan wisata Pantai Minanga yang ditunjukkan melalui penerapan protokol kesehatan yang ketat dengan memperhatikan 3M, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Adapun hasil observasi pada aspek keamanan dan kenyamanan terlihat dari adanya petugas keamanan yang secara bergantian menjaga kawasan wisata selama 24 jam. Hasil wawancara insidental yang dilakukan terhadap wisatawan turut mendukung pernyataan terkait dengan keamanan dan kenyamanan wisatawan selama berada di kawasan wisata Pantai Minanga serta tidak ditemukan tindakan-tindakan yang merugikan wisatawan selama berwisata. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan Pantai Minanga turut berperan dalam menjaga keamanan dan kenyamanan kawasan wisata Pantai Minanga. Faktor keamanan, kenyamanan,

dan kebersihan serta keindahan kawasan (wisata alam) menjadi nilai tambah dan peluang untuk menarik kunjungan wisatawan (Khalik, 2014; R. & Rozak, 2012).

### Partisipasi dalam Ekologi Perairan

Partisipasi masyarakat dalam ekologi perairan di kawasan wisata Pantai Minanga meliputi empat aspek, yakni partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi pasir, menjaga kondisi perairan, melindungi hewan laut, dan melindungi tumbuhan laut di kawasan wisata Pantai Minanga. Hasil analisis terhadap partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam ekologi perairan di kawasan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik dengan jumlah skor rata-rata 333 atau sekitar 67%. Sebagian besar masyarakat menyatakan turut berpartisipasi dalam menjaga kondisi pasir di kawasan Pantai Minanga. Adanya aturan yang diberlakukan masyarakat untuk tidak membuat api atau tidak melakukan pembakaran secara langsung di atas permukaan pasir pantai merupakan salah satu contoh partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi pasir agar tidak menjadi berwarna hitam sehingga pasir pantai di kawasan Pantai Minanga tetap indah dipandang.

Partisipasi masyarakat yang teridentifikasi melalui wawancara atau teramati secara langsung pada saat observasi adalah upaya menjaga agar laut di kawasan Pantai Minanga tetap bersih dari sampah-sampah terapung sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan ketika berenang dan mandi di pantai. Arida dan Sunarta (2017) menyatakan bahwa pariwisata sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang alami dan asli,

**Tabel 3 Partisipasi dalam Ekologi Perairan di Kawasan Wisata Pantai Minanga**  
*(Table 3 Community Participation in Aquatic Ecology in the Minanga Beach Tourism Area)*

Jenis partisipasi (Type of participation)	ΣSkor Total (Total Score)	Persentase (Percentage) (%)
Menjaga kondisi pasir di kawasan wisata (Maintaining sand conditions in the tourism area)	332	66%
Menjaga kondisi air laut di kawasan wisata (Maintaining seawater conditions in the tourism area)	354	71%
Melindungi hewan laut di kawasan wisata (Protecting marine animals in the tourism area)	320	64%
Melindungi tumbuhan laut di kawasan wisata (Protecting marine plants in the tourism area)	327	65%
<b>Jumlah rata-rata (Average)</b>	<b>333</b>	<b>67%</b>
<b>Kriteria (Criteria)</b>	<b>Baik (Good)</b>	

khususnya wisata di kawasan pesisir yang daya tariknya terletak pada kebersihan air laut serta keanekaragaman dan keunikan biota.

**Partisipasi dalam Program Pemerintah**

Pasal 17 dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menegaskan peran penting pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di daerah. Pada intinya, prinsip pengelolaan kepariwisataan terletak pada koordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Pembangunan yang berpihak pada masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai tuan rumah dapat memberikan peluang kepada masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang telah diprogramkan pemerintah (Palimbunga, 2017). Pada penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam program pemerintah di kawasan wisata Pantai Minanga dilihat dari beberapa aspek, yaitu partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi peraturan dan hukum yang diterapkan oleh pemerintah, pembinaan, pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam kegiatan pengawasan (Tabel 4).

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pemerintah di kawasan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik dengan jumlah skor rata-rata sebesar 356 atau sekitar 71%. Partisipasi masyarakat dalam setiap program yang dilakukan oleh pemerintah tinggi karena masyarakat melihat dan merasakan langsung dampak dari program-program yang dilakukan pemerintah di kawasan wisata Pantai Minanga.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa program yang dilakukan

pemerintah, terutama Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara dan pemerintah desa telah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai Minanga. Beberapa program yang teridentifikasi dilakukan adalah promosi wisata, bantuan berupa pembuatan pondok wisata (gazebo), pembuatan kamar bilas/WC, dan perbaikan jalan menuju kawasan wisata. Umar et al. (2019) menyatakan bahwa komunikasi dan program-program stimulatif yang dilakukan pemerintah menjadi faktor penentu yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Menurut Timothy (2002), partisipasi masyarakat lokal dalam program pemerintah akan makin tinggi ketika mereka mendapatkan manfaat dari program tersebut.

**Rekapitulasi Partisipasi dalam Pengelolaan Wisata Pantai Minanga**

Secara umum, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik dengan jumlah skor rata-rata sebesar 328 atau sekitar 65%, sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 5.

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pemerintah memiliki nilai yang paling tinggi (71%), sedangkan partisipasi dalam sarana dan prasarana wisata memiliki nilai paling rendah (55%). Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah juga menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Hasil wawancara yang dilakukan memberikan informasi bahwa Pemerintah Desa Kotajin Utara tempat wisata Pantai Minanga berada, sangat terbuka, komunikatif, dan serius dalam mengembangkan wisata Pantai Minanga. Pemerintah desa melalui kepala desa selalu mengikutsertakan semua unsur masyarakat (tokoh agama, tokoh adat, dan generasi

**Tabel 4 Partisipasi dalam Program Pemerintah di Kawasan Wisata Pantai Minanga**  
*(Table 4 Community Participation in Government Programs in the Minanga Beach Tourism Area)*

Jenis partisipasi (Type of participation)	ΣSkor Total (Total Score)	Persentase (Percentage) (%)
Sosialisasi yang dilakukan pemerintah ( <i>Outreach conducted by the government</i> )	367	73%
Peraturan dan hukum yang diterapkan ( <i>Applicable laws and regulations</i> )	368	74%
Pembinaan yang dilaksanakan pemerintah ( <i>Government-run coaching</i> )	360	72%
Pengambilan keputusan dalam pengelolaan kawasan wisata ( <i>Decision making on tourism area management</i> )	332	66%
Pengawasan dalam kawasan wisata ( <i>Supervision of the tourism area</i> )	354	71%
<b>Jumlah rata-rata (Average)</b>	<b>356</b>	<b>71%</b>
<b>Kriteria (Criteria)</b>	<b>Baik (Good)</b>	

**Tabel 5 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Minanga**  
**(Table 5 Community Participation in Minanga Beach Tourism Management)**

<b>Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat (Community Participation Recapitulation)</b>	<b>∑ Skor Total (Total Score)</b>	<b>Persentase (Percentage) (%)</b>
Partisipasi masyarakat dalam sarana dan prasarana wisata ( <i>Community participation in tourism facilities and infrastructure</i> )	277	55%
Partisipasi masyarakat dalam kualitas kawasan wisata ( <i>Community participation in the quality of the tourism area</i> )	342	68%
Partisipasi masyarakat dalam ekologi perairan di kawasan wisata ( <i>Community participation in aquatic ecology in the tourism area</i> )	333	67%
Partisipasi masyarakat dalam program pemerintah di kawasan wisata ( <i>Community participation in government programs in tourism area</i> )	356	71%
<b>Jumlah rata-rata (Average)</b>	<b>328</b>	<b>65%</b>
<b>Kriteria (Criteria)</b>	<b>Baik (Good)</b>	

muda) dalam setiap pembahasan program untuk pengembangan wisata Pantai Minanga. Umar et al. (2019) menyatakan bahwa kecerdasan dan kekuasaan pemerintah desa melalui kepala desanya menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan menggerakkan masyarakat agar ikut terlibat/berpartisipasi dalam setiap program di lingkungan desa.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN**

**Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga berbeda-beda untuk setiap aspek pengelolaan, tetapi secara umum berada pada kriteria baik. Partisipasi masyarakat dalam mengelola sarana dan prasarana wisata memiliki nilai yang paling rendah dan berada pada kriteria cukup baik karena masyarakat cenderung berpartisipasi pada aspek yang memiliki manfaat ekonomi yang dapat secara langsung mereka rasakan. Partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah memiliki nilai yang paling tinggi dari semua aspek partisipasi yang dinilai karena program yang dilakukan pemerintah, terutama pemerintah desa sangat bermanfaat dan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Di samping itu, pola komunikasi dan keterbukaan pemerintah desa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan partisipasi masyarakat berada pada kategori baik.

**Rekomendasi Kebijakan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat Desa Kotajin Utara telah berpartisipasi dalam pengelolaan wisata Pantai

Minanga. Namun, partisipasi itu belum maksimal karena masih berada pada kriteria cukup baik sampai dengan baik. Adanya masyarakat yang masih belum berpartisipasi dalam pengelolaan wisata perlu menjadi perhatian pemerintah, terutama dalam meminimalkan konflik kepentingan dan kesenjangan ekonomi pada masa yang akan datang. Di samping itu, untuk mewujudkan keberlanjutan wisata Pantai Minanga, kegiatan evaluasi dan pemantauan (*monitoring*) terhadap pengelolaan wisata perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat agar masyarakat sekitar merasa menjadi bagian penting dalam pengembangan wisata di daerahnya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan dana penelitian. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara, Kepala Desa Kotajin Utara, dan masyarakat Desa Kotajin Utara, Kabupaten Gorontalo Utara yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa sebagai tim enumerator yang membantu kelancaran pengumpulan data dalam penelitian ini.

**PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

Dengan ini kami menyatakan bahwa tiap-tiap penulis yang berkontribusi terhadap pembuatan karya tulis adalah Sri Nuryatin Hamzah sebagai kontributor utama serta Sitti Nursinar dan Nur Fadhilah Ahmad sebagai kontributor anggota. Penulis menyatakan bahwa penulis telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. (2011). *Populasi dan sampel penelitian 4: Ukuran sampel rumus Slovin*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, R. (2011). *Pengembangan dan keberlanjutan wisata bahari di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Kota Makassar*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Arida, I.N.S., & Sunarta, N. (2017). *Pariwisata berkelanjutan* (Studi di Fakultas Pariwisata Universitas Udayana). Bali: Cakra Press.
- BPS. (2019). *Statistik obyek daya tarik wisata* (Direktorat Statistik Keuangan Teknologi Informasi dan Pariwisata (ed.)). Jakarta: BPS RI.
- Deswati, R.H., & Triyanti, R. (2015). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan usaha mina pedesaan (*pump*) pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(1), 125–136. doi: <https://doi.org/10.15578/jsekp.v10i1.1253>
- Esa, O.S.A., Wolok, T., & Abdussamad, Z.K. (2020). Korelasi fasilitas dan kepuasan wisatawan di pantai Bolihutuo. *Jambura*, 3(1), 13–21.
- Frasawi, E.S., & Citra, P.A. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ambengan kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 175–185. doi: <https://doi.org/10.23887/jjppg.v6i3.20704>
- Hamzah, S.N. (2020). *Wisata bahari berkelanjutan di kawasan perairan olele kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Hamzah, S.N., Paruntu, C.P., Mingkid, W.M., Rembet, U.N.W.J., Tumbol, R.A., & Lasabuda, R. (2020). Reef fishes community performances in Olele marine tourism area, Bone Bolango Regency, Indonesia. *AAFL Bioflux*, 13(2), 597–604. Diambil dari <http://www.bioflux.com.ro/aafl>
- Harahab, N., Riniwati, H., & Zulfaidah, C.A. (2020). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata pantai Clungup mangrove conservation (CMC). *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 296–307. doi: <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.14>
- Khalik, W. (2014). Kajian kenyamanan dan keamanan wisatawan di kawasan pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 01(01), 23–42. doi: <https://doi.org/10.24843/jumpa.2014.v01.i01.p02>
- Kyrylov, Y., Hranovska, V., Boiko, V., Kwilinski, A., & Boiko, L. (2020). International tourism development in the context of increasing globalization risks: On the example of Ukraine's Integration into the global tourism industry. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(303), 1–18. doi: <https://doi.org/10.3390/jrfm13120303>
- Lasabuda, R. (2013). Tinjauan teoritis pembangunan wilayah pesisir dan lautan dalam perspektif negara kepulauan republik Indonesia. *Ilmiah Platax*, 1, 92–101.
- Monoarfa, S.F., Hamzah, S.N., & Yapanto, L.M. (2019). Economic impact analysis of marine tourism to community revenue. *Nike: Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 7(3), 66–72.
- Nawawi, A. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Depok di desa Kretek, Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 103–109. doi: <https://doi.org/10.22146/jnp.6370>
- Palimbunga, I. (2017). Pengembangan pariwisata di kampung wisata Tablanusu, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua: Kajian pustaka budaya. *Melanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa*, 1(2), 15–32.
- R, B., & Rozak, H. A. (2012). Kualitas dayatarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11(2), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Timothy, D. J. (2002). Tourism and community development issues (In R. Sharpley & D. J. Telfer (Eds.)), *Tourism and development: concepts and issues* (pp. 149–164). Channel View Publications.
- Umar, I., Yuardani, A. M., & Rinaldi, H. (2019). Peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Rasau Jaya Umum. *Jurnal Eksos*, IX(2), 80–99. Diambil dari <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1205/04-ismail.pdf?sequence=1>
- Wolok, E. (2016). Analisis dampak ekonomi wisata hiu paus terhadap pendapatan masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 136–143. doi: <https://doi.org/10.26418/jebik.v5i2.17146>
- Zulanwar, Kasim, F., & Panigoro, C. (2018). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan wisata pantai di Desa Botutonuo. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 6(1), 1–7.